

- ✦ ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 11 AMBON

Oleh Stevie Sahusilawane

- ✦ PENGGUNAAN TEKNIK CERITA BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS IX SMP PGRI MAWAH KABUPATEN MALUKU TENGAH

Oleh Iwan Rumalean

- ✦ PEMBINAAN NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT PASCA KONFLIK SOSIAL AMBON

Oleh Laros Tuhuteru

- ✦ PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM NOVEL NAK, MAAFKAN IBU TAK MAMPU MENYEKOLAHKANMU KARYA WIWID PRASETYO (KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK LUCIEN GOLDMANN)

Oleh E. M. Solissa
Leisli Sapulette***

- ✦ PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA EMBPELAJARAN VISUAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA (*Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 12 Ambon*)

Oleh Amjad Salong
Stefani M. C. Foudubun***

- ✦ PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* MELALUI "5E" DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA (STUDI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMU NEGERI 11 AMBON)

Oleh Silvia Manuhutu

- ✦ TINJAUAN TENTANG PENGGUNAAN TINDAK TUTUR DALAM BAHASA JERMAN

Oleh Henderika Serpara

- ✦ GROUP INVESTIGATION METHOD ON STUDENTS SPEAKING ABILITY

Oleh Sophia Binnendyk



Pendidikan Humanis



29/06/2010

PENGUNAAN TEKNIK CERITA BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS IX SMP PGRI MAWAH KABUPATEN MALUKU TENGAH

Oleh Iwan Rumalean

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

Abstrak: Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak, berdasarkan hasil prapenelitian bahwa kemampuan menyimak siswa kelas IX SMP PGRI Mawah Leihitu Maluku Tengah tidak mencuku standart KKM yang ditetapkan sebesar 65. Setelah dilaksanakan PT dalam 2 siklus yaitu masing-masing siklu I dilakukan dalam 3 pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan PTK dalam 2 siklus tersebut dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan teknik cerita berantai. Peningkatan tersebut sebesar 100%, sehingga pelaksanaan PTK dapat diakhiri pada siklus II pertemuan ke-2 karena perolehan nilai siswa telah memenuhi KKM.

Kata-Kata Kunci: Teknik Cerita Berantai, Kemampuan Menyimak Siswa.

PENDAHULUAN

SMP PGRI Mawah dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, di dukung dengan berbagai fasilitas dan sumber daya. Salah satu di antara sumber daya pendukung tersebut adalah guru, dan siswa (SDM). Dua sumber daya tersebut ikut menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan

proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 semester ganjil SMP PGRI Mawah memiliki satu kelas IX dengan jumlah siswa 21 orang. Pada tahun pelajaran tersebut SMP PGRI Mawah masih menggunakan Kurikulum KTSP. Sedangkan kurikulum 2013 akan digunakan pada tahun pelajaran 2014/2015 hal ini di dasarkan atas kebijakan Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah.

Berdasarkan hasil survei yang di laksanakan pada semester genap tahun 2013/2014 menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas IX SMP PGRI Mawah berada di bawah KKM mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ditetapkan sebesar 65. Hal tersebut dibenarkan pula oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, bahwa jika guru membelajarkan bahasa dan sastra Indonesia khusus topik mendengarkan atau menyimak maka masalah yang muncul adalah: (1) siswa kurang berkonsentrasi, (2) tidak bersemangat, (3) hanya dua atau tiga siswa yang bisa menyimak secara baik, sedangkan sebagian besar siswa tidak baik, (4) cepat lupa, dan (5) canggung atau bahkan ada siswa yang merasa takut atau kurang percaya diri pada saat menceritakan kembali cerita yang disimak.

Masih menurut guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, bahwa hal tersebut, dapat dipahami karena rata-rata siswa SMP PGRI Mawah datang dari keluarga kurang mampu. Tetapi sebagai guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus kreatif di dalam memilih pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat dan kreatif sehingga bisa mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa, dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan kemampuan siswa di dalam hal menyimak.

Berkaitan dengan penjelasan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tersebut, maka salah satu teknik yang dapat membuat siswa aktif, kreatif, inofatif, dan menyenangkan adalah teknik pembelajaran *Cerita Berantai*, yang dianggap tepat karena di dalam pelaksanaannya siswa diberi kesempatan untuk bercerita secara penggalan, dari siswa pertama ke siswa berikutnya hingga ke siswa pertama lagi. Teknik ini memberikan semangat kepada siswa karena biasanya pada tahap latihan memunculkan suasana yang menyenangkan atau tidak tegang, dengan demikian pembelajaran tidak membosankan, dan melibatkan semua siswa, (baca, Tarigan 1990).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IX SMP PGRI Mawah, dengan menggunakan teknik pembelajaran *Cerita Berantai*, dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah *apakah dengan menggunakan teknik pembelajaran Cerita Berantai dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IX SMP PGRI Mawah?*

KAJIAN TEORETIS

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Kamidjan, 2008). Mendengar merupakan sebuah proses memahami ujaran dari orang lain tanpa disengaja, sedangkan mendengarkan merupakan proses memahami, dan menginterpretasikan makna ujaran secara disengaja artinya tidak sekedar mendengar saja tetapi apa yang didengar itu diusahakan untuk dipahami secara benar (Akhadia (1991).

Sejalan dengan pendapat tersebut Nurhadi (1995: 339) membagi pengertian menyimak menjadi dua yaitu: (1) menyimak atau mendengarkan dalam arti sempit; (2) menyimak dalam pengertian luas. Kamidjan (2006: 6) menyatakan bahwa paling tidak kegiatan menyimak memiliki enam macam tujuan yaitu: (1) untuk mendapatkan fakta; (2) menganalisis fakta; (3) mengevaluasi fakta; (4) mendapatkan inspirasi; (5) menghibur diri; (6) meningkatkan kemampuan berbicara.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi atau menjadi hambatan di dalam kegiatan menyimak, yaitu (1) faktor fisik, (2) faktor psikologi, (3) faktor pengalaman, dan (4) faktor pemrosesan dalam otak. Selanjutnya bagaimana mengatasi berbagai hambatan seperti yang telah dikemukakan di atas, maka Kamidjan (2006) mengemukakan beberapa cara untuk meningkatkan daya simak seseorang, yaitu (1) dari aspek pembicara, dan (2) dari aspek penyimak. Pembicara dan penyimak harus menyiapkan saling

mengharagai, memahami kondisi masing-masing, dan harus menyiapkan segala daya dan upayanya untuk berhasil dalam menyimak.

Hubungan Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Berbicara

Keterampilan menyimak berkaitan erat dengan keterampilan berbicara, artinya menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang berlangsung secara tatap muka atau *face to face communication*. Kamidjan (2006: 1) menyatakan bahwa hubungan antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara sangat erat, karena keduanya memiliki hubungan timbal balik yang bersifat tatap muka, sehingga dapat menimbulkan kegiatan keterampilan berbahasa yang harmonis. Dengan demikian jika seseorang yang banyak melakukan kegiatan menyimak, maka ia akan terampil berbicara. Demikian pula sebaliknya, orang sering menjadi pembicara maka ia akan menjadi penyimak yang baik.

Nuraeni (2002) menyatakan bahwa berbicara adalah proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar untuk simak dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyimak sebagai akibat dari informasi yang diterimanya.

(<http://tarmizi.wordpress.com/2009/03/08/>).

Terkait dengan pendapat tersebut, (<http://pbsindonesia.fkip-uninus.org>) dijelaskan bahwa cakupan berbicara meliputi kegiatan komunikasi lisan yaitu: (1) berceramah, (1) berceramah, (2) berdebat, (3) bercapap-cakap, (4) berkhotbah, (5) bertelepon, (6) bercerita, (7) berpidato, (8) bertukar pikiran, (10) bertanya, (11)

bermain peran, (12) berwawancara, (13) berdiskusi, (14) berkampanye, (15) menyampaikan sambutan, ucapan selamat, maupun kesan dan pesan, (6) melaporkan, (17) menanggapi, (18) menyanggah pendapat, (19) menolak permintaan, tawaran, ajakan, (20) menjawab pertanyaan, (21) menyatakan sikap, (22) menginformasikan, (23) membahas, (24) melisankan (isi, drama, cerpen, puisi, bacaan), (24) menguraikan cara membuat sesuatu, (25) menawarkan sesuatu, (26) meminta maaf, (27) memberi petunjuk, (28) memperkenalkan diri, (29) menyapa, (30) mengajak, (31) memperingatkan, dan (33) mengoreksi.

Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Hal-hal yang harus diperhatikan di dalam pembelajaran menyimak yaitu: (1) prinsip-prinsip pendekatan kontekstual; (2) usahakan agar teks yang akan dipelajari belum dibaca oleh siswa; (3) usahakan agar model/pembaca teks membacakan teks secara jelas dan tepat; (4) usahakan agar kondisi media betul-betul siap pakai; (5) bahan yang diperdengarkan hendaknya tidak terlalu panjang (dibatasi waktunya); (6) usahakan agar tercipta suasana yang kondusif untuk menyimak; (7) kemukakan secara jelas tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan; (8) ajaklah siswa untuk bersama-sama menilai unjuk kerja teman-temannya.

Cara pengembangan penilaian antara lain: menentukan kompetensi yang akan diakses, menjabarkan kompetensi ke dalam indikator, kemudian indikator dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran, memilih strategi asesmen yang sesuai untuk mengakses indikator, dan

mengembangkan instrument. Kemudian aspek yang dinilai dalam menyimak didasarkan pada ruang lingkup dan tingkat kedalaman pembelajaran serta kompetensi dasar yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum khususnya dalam indikator.

Teknik Cerita Berantai

Tarigan (1990) menjelaskan bahwa cerita berantai dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas; (2) cerita itu kemudian dibaca yang dihafalkan oleh siswa; (3) siswa pertama menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks, kepada siswa kedua; (4) Siswa kedua menceritakan cerita itu kepada siswa ketiga; (5) siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu kepada siswa pertama; (6) sewaktu siswa ketiga bercerita suaranya direkam; (7) guru menuliskan isi rekaman siswa ke tiga dipapan tulis; (8) hasil rekaman diperbandingkan dengan teks asli cerita.

Selanjutnya Tarigan mengemukakan bahwa untuk menerapkan teknik cerita berantai guru harus melakukan persiapan sebagai berikut: (1) guru menyediakan sehelai kertas yang berisi pesan yang ditulis oleh guru (pesan tersebut kurang lebih terdiri atas satu sampai tiga kalimat) yang di sampaikan kepada siswa, pesan yang di sampaikan oleh guru sebaiknya menyangkut kejadian-kejadian yang menarik dan berarti bagi siswa, misalnya; cara meningkatkan hasil belajar, penerapan disiplin diri, atau motivasi belajar sehingga tercapainya suatu tujuan; (2) siswa yang duduk di depan menerima pesan dari guru dan meneruskan kepada siswa yang duduk di sebelahnya. Kegiatan ini dilakukan siswa di depan

kelas sambil berdiri; (3) siswa yang telah menerima pesan meneruskannya kembali kepada siswa lain. Kegiatan dilakukan sampai pada tiga orang siswa saja. Kemudian siswa ketiga menceritakan isi ceritanya pada siswa pertama; (4) guru dan siswa membandingkan isi cerita siswa pertama dengan ketiga; (5) kemudian diskusikan hal-hal terjadi di dalam proses menyimak cerita tadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian PTK yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa (baca Arikunto dkk, 2010: 3, Susilo, 2009: 16, Suyanto 1988: 1-5), Tahapannya sebagai berikut: (1) perumusan masalah dan merencanakan tindakan (*planning*), (2) pengamatan (*observing*); (3) melaksanakan tindakan (*acting*), dan (4) merefleksikan (*reflecting*) hasil pengamatan.

Pelaksanaan PTK di kelas IX SMP PGRI Mawah Kecamatan Lihitu Maluku Tengah melibatkan seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai kolaborator. Jumlah siklus tergantung dari proses dan hasil evaluasi atau refleksi, bila hasilnya tidak memenuhi KKM maka dapat dilanjutkan pada siklus berikut, jika KKM sudah terpenuhi maka penelitian bisa di sudahi (baca Susilo 2007: 23). Sedangkan setting PTK ini yaitu di kelas IX SMP PGRI Mawah Kecamatan Lihitu Kabupaten Maluku Tengah, dengan jumlah peserta sebanyak 21 siswa. Selanjutnya Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh tim pelatih proyek PGSM (1999: 9), dan model spiral bersiklus sebagaimana yang dikemukakan oleh Eliot dalam Sukidin,

dkk, (2007:52) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan analisis, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Kuisisioner; dan (4) Penugasan. Sedangkan instrumen yang digunakan yaitu: (1) pedoman wawancara; (2) Kuisisioner; (3) penilaian diri sendiri (*self assessment*); (4) Penugasan. Sedangkan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan (baca Tim Pelatih Proyek PGSM 1999: 43). Khusus untuk data penugasan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai :

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimu}} \times \text{skor ideal}$$

Keterangan:

Jumlah Skor: Keseluruhan Jumlah skor yang telah di dapat dari hasil Indicator

Skor Maksimum: Jumlah skor tertinggi yang ditentukan, yakni menghitung skor maksimum 3 (skor maksimum setiap indikator x 6 (indikator) = 18

Skor Ideal: 100 (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999: 43).

Selanjutnya rubrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak siswa yaitu mengikuti model Wiyanto Asul 2002:7-9 dan Arjed & Mukti 1993:18-19, sebagai berikut:

Tabel 1, Rublik Penilaian

No	ASPEK	DESKEPTOR	SKOR
1	Pelafalan, nada dan intonasi	a. pelafalan, nada dan intonasi tepat	3
		b. pelafalan nada dan intonasi kurang tepat	2
		c. pelafalan nada dan intonasi tidak tepat	1
2	Diksi	a. diksi yang digunakan tepat	3
		b. diksi yang digunakan kurang tepat	2
		c. diksi yang digunakan tidak tepat	1
3	Sikap	a. sikap yang digunakan tepat	3
		b. sikap yang digunakan kurang tepat	2
		c. sikap yang digunakan tidak tepat	1
4	Kerja sama	a. kerja sama yang ditunjukkan baik	3
		b. kerja sama yang ditunjukkan kurang bai	2
		c. kerja sama yang ditunjukkan tidak baik	1
5	Keaktifan	a. diksi yang digunakan tepat	3
		b. diksi yang digunakan kurang tepat	2
		c. diksi yang digunakan tidak tepat	1
6	Ketepatan mengungkapk an informasi	a. kerja sama yang ditunjukkan baik	3
		b. kerja sama yang ditunjukkan kurang bai	2
		c. kerja sama yang ditunjukkan tidak baik	1

PEMBAHASAN

Hal-hal yang observasi pada prapenelitian meliputi minat siswa, dan kendala-kendala yang di hadapi, dan menunjukkan hasil bahwa sebagian siswa kelas IX SMP PGRI Mawah tidak mampu menyimak secara baik sehingga hasil atau nilai yang diperoleh berada di bawah standar KKM mata pelajaran yang ditetapkan sebesar 65.

Nilai siswa yang belum memenuhi standar KKM tersebut dapat diduga karena ada beberapa hal, yang pertama rasio guru bahasa dan sastra Indonesia tidak sebanding dengan jumlah siswa yaitu satu guru bahasa dan sastra Indonesia mengajar lebih dari 100 orang siswa. Selain itu

umumnya para siswa datang dari keluarga kurang mampu. Siswa tidak memiliki referensi tambahan untuk melengkapi referensi pokok yang telah disediakan di sekolah. Orang juga tidak begitu memperhatikan jam belajar di rumah. Selain itu penggunaan model, teknik pembelajaran kurang variatif.

Kendala-kendala tersebut biasanya diatasi dengan memotivasi siswa agar bersemangat untuk belajar, misalnya melalui pekerjaan rumah, memberikan tugas resitasi, menyediakan beberapa jam tambahan untuk membaca di perpustakaan, walaupun ketersediaan jumlah referensi di perpustakaan masih jauh dari harapan.

21 siswa yang diwawancarai 10 siswa menyatakan bahwa mengalami kelemahan dalam mengingat bahan simakan dan tidak dapat meneruskan hasil simakannya secara baik kepada orang lain disebabkan tidak dapat memahami secara baik informasi yang diperoleh terutama informasi yang disampaikan secara lisan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemungkinan secara teknis kemampuan menyimak siswa kurang dilatih, atau di lain sisi guru mata pelajaran bahasa dan sastra di dalam menyampaikan materi tidak menggunakan metode, strategi, atau teknik pembelajaran yang tidak tepat, atau bahasa lisan yang disampaikan tidak sesuai dengan taraf perkembangan psikologis siswa.

Ketika ditanya apakah salah satu penyebab ketidakmampuan siswa menyimak secara baik itu karena cara mengajar guru?. 10 siswa mengatakan ya, 7 siswa mengatakan tidak tau, 4 siswa tidak menjawab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selain kemampuan siswa yang kurang dilatih dan pengaruh faktor lingkungan dan

ekonomi seperti telah dijelaskan di atas, guru tidak menggunakan teknik pembelajaran yang tepat atau variatif sehingga siswa kurang tertarik untuk memelajari materi menyimak.

Wawancara juga dilakukan kepada satu guru Bahasa Indonesia (kolaborator), diperoleh data bahwa selama ini teknik yang digunakan tidak variatif, sehingga membuat siswa menjadi bosan di dalam melakukan kegiatan menyimak, siswa tidak serius dan terkesan tidak menyukai materi menyimak yang diajarkan oleh guru. Selain itu guru yang diwawancarai juga menyatakan bahwa ketersediaan buku-buku baru yang berisi mengenai pembelajaran modern sulit diperoleh. Kondisi-kondisi seperti inilah yang menjadi hambatan dan kesulitan bagi guru. Selanjutnya untuk lebih detail, maka di bawah ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian kemampuan menyimak pada siswa kelas IX SMP PGRI Mawah Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Hasil PTK siklus I pertemuan ke-1

Pelaksanaan PTK siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I pertemuan ke-1 diawali dengan apersepsi berupa tanya jawab antara guru dan siswa. Guru mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap materi menyimak. Pada kegiatan ini juga guru mengulas secara singkat tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa dalam kegiatan menyimak antara lain pelafalan, nada dan intonasi, sikap, kerja sama, keaktifan, diksi, dan ketepatan mengungkapkan informasi. Kemudian guru mencoba menyampaikan satu cerita, kemudian guru kembali meminta beberapa siswa untuk menceritakan kembali, hasilnya

hanya satu siswa yang berani bercerita, sedangkan yang lain tidak berani, dan satu siswa yang maju tidak mau bercerita.

Pada pertemuan ini guru menjelaskan tentang teknik cerita berantai karena siswa belum pernah mempraktekkan teknik ini dalam pembelajaran menyimak. Setelah penjelasan tentang teknik cerita berantai, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang, masing-masing kelompok diberikan sehelai kertas yang berisikan informasi yang harus dibaca dan diingat dalam durasi 5 menit, kemudian siswa pertama akan menyampaikan informasi tersebut tanpa melihat teks kepada siswa ke dua, siswa kedua menceritakan informasi tersebut kepada siswa ke tiga, siswa ketiga menceritakan informasi tersebut kepada siswa ke empat, dan siswa ke empat menceritakan kembali isi informasi tersebut kepada siswa pertama yang kemudian direkam oleh guru dan dituliskan di papan tulis untuk dibandingkan dengan teks asli.

Kegiatan berikutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Pertanyaan yang muncul dalam sesi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pa? bagaimanakah caranya sehingga bisa menjadi penyimak yang baik?.
- 2) Pa? faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan di dalam kegiatan menyimak?
- 3) Pa? kami baru saja mendengar istilah cerita berantai, apasajakah kelebihan dan kekurangan dari teknik bercerita berantai itu?
- 4) Pa? ketepatan mengungkapkan informasi itu seperti apa?

Kemudian guru menjelaskan apa yang ditanyakan oleh siswa. Setelah siswa paham penjelasan guru, selanjutnya kesempatan diberikan kepada tiap-tiap kelompok untuk melakukan proses bercerita berantai. Pada akhir pertemuan guru memberikan penguatan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran kemampuan menyimak.

Hasil yang dapat dilaporkan pada siklus I pertemuan ke-1, khususnya hasil angket adalah sebagian besar (90%) siswa belum pernah mendengar tentang teknik cerita berantai dan mereka mengakui kalau teknik bercerita berantai tersebut juga belum pernah dipraktekkan guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak di kelas, hal tersebut selaras dengan informasi yang diperoleh pada saat wawancara dengan guru dan siswa.

Setelah pelaksanaan teknik teknik cerita berantai, maka sebagian besar siswa mengakui bahwa ada manfaat cerita berantai di dalam meningkatkan kemampuan menyimak, karena semula tidak begitu tertarik tetapi setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik tersebut siswa merasa bisa mengungkapkan kembali isi cerita secara lisan di depan kelas. Selain itu masih menurut siswa teknik cerita berantai adalah teknik yang menarik dan menyenangkan, siswa tidak merasa tegang selama proses menyimak berlangsung, karena siswa merasa belajar sambil bermain. Teknik ini juga membuat siswa belajar untuk bertanggungjawab dan bekerjasama dalam menyampaikan informasi secara tepat.

Siklus I pertemuan ke-2

Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan dengan penyampaian

tujuan pembelajaran oleh guru yang dimaksudkan agar: (1) agar siswa dapat menceritakan kembali cerita yang didengar secara benar kepada siswa berikutnya; (2) agar siswa mampu memahami cerita secara benar; (3) agar mampu menumbuhkembangkan wawasan berpikir seiring dengan pembelajaran menyimak berlangsung.

Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan menyimak yang dilaksanakan di dalam kelas, guru mulai menyinggung kembali pembelajaran pertemuan ke-1, kelibahan dan kekurangannya, sampai dengan pembentukan kelompok diskusi.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan kolaborator, menunjukkan bahwa semua siswa terlihat serius dalam kelompok masing-masing. Kegiatan akhir dalam pembelajaran siklus I pertemuan ke-2 ini adalah guru dan siswa menyimpulkan seluruh proses yang berlangsung dalam pembelajaran. Selanjutnya secara komprehensif hasil pembelajaran siklus I pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

Aspek Penilaian kemampuan menyimak

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menyimak yang dilakukan melalui teknik cerita berantai difokuskan pada enam aspek yaitu: (1) pelafalan (nada dan intonasi), (2) diksi, (3) sikap, (4) keaktifan, (5) kerja sama, dan (6) ketepatan mengungkapkan informasi. Selanjutnya hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) jumlah nilai rerata kelas yang diperoleh pada pertemuan ke-2 ini adalah 64 (3.048%); (2) perolehan nilai yang

memenuhi standar KKM pada siklus I pertemuan ke-2 adalah 11 siswa (52.38%). Jika dibandingkan dengan siklus I pertemuan ke-1 yang hanya 7 siswa (33.33%) memenuhi standar KKM, dengan demikian bertambah 4 siswa yang memenuhi standar KKM. Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama maka telah terjadi peningkatan sebanyak 4 siswa atau total dari 7 siswa menjadi 11 siswa yang memenuhi standar KKM.

Penilaian diri sendiri (self assessment)

Hasil yang diperoleh dari *Self Assessment* menunjukkan bahwa sebanyak 21 (100%) siswa melakukan persiapan sebelum kegiatan menyimak berlangsung. Kemudian 17 (80.91%) siswa menyatakan serius melakukan kegiatan menyimak di kelas, sedangkan 4 (19.04%) siswa menyatakan tidak serius. 17 (80.91%) siswa berusaha menyimak secara baik, 4 siswa (19.04%) menyatakan tidak bisa menyimak secara baik. Selanjutnya pada pertanyaan yang berkaitan dengan tata tertib sekolah 19 siswa (90%) menyatakan telah berusaha mengikuti tata tertib yang berlaku secara baik, sedangkan 2 siswa (10%) menyatakan belum bisa mengikuti tata tertib sekolah secara baik.

Pada pertanyaan-pertanyaan mengenai kemampuan menyimak siswa dan relevansinya terhadap teknik cerita berantai, maka jumlah siswa yang menjawab telah berusaha menyimak sesuai dengan teknik cerita berantai adalah sebanyak 21 siswa (100%).

Hasil Angket

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen angket,

diketahui bahwa sebanyak 15 siswa (71.42%) menyatakan belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran menyimak di kelas. Setelah dilaksanakan maka 20 (95.23%) siswa menyatakan ada manfaat penggunaan teknik bercerita berantai dalam pembelajaran keterampilan menyimak, sedangkan yang 1 siswa (4.76%) tidak menjawab. Hal tersebut semakin menguatkan kesimpulan hasil angket pertemuan ke-1 siklus I, dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran (lihat penjelasan Siklus I pertemuan ke-1, dan penjelasan observasi awal).

Menurut siswa teknik bercerita berantai adalah teknik keterampilan menyimak yang menarik dan menyenangkan, siswa tidak merasa tegang selama proses pembelajaran menyimak berlangsung melainkan belajar sambil bermain. Teknik ini juga membuat siswa belajar untuk bertanggungjawab dan bekerjasama.

Data Kesulitan Siswa

Berdasarkan data kesulitan siswa yang diperoleh melalui angket, maka diketahui bahwa sebanyak 9 siswa (42.85%) menyatakan masih merasa kesulitan di dalam memahami isi menyimak dengan menggunakan teknik cerita berantai, sedangkan 12 siswa (57.14%) menyatakan sudah menyatakan tidak kesulitan di dalam memahami isi cerita yang disimak. 5 siswa (23.80%) menyatakan masih kesulitan pada pelafalan nada dan intonasi, sedangkan 16 siswa (76.19%) menyatakan tidak kesulitan bercerita dengan nada dan intonasi yang tepat. 3 siswa (14.28%) menyatakan masih merasa kesulitan pada pemilihan kata atau diksi, sedangkan 18 siswa (85.71%) menyatakan bahwa tidak kesulitan di dalam memilih diksi yang

tepat. 1 siswa (4.76%) menyatakan belum aktif dalam pembelajaran menyimak, sedangkan 20 siswa (95.23%) menyatakan aktif di dalam pembelajaran menyimak. 1 siswa (4.76%) menyatakan masih merasa kesulitan dalam bersikap, 20 siswa (95.23%) menyatakan telah bersikap secara baik di dalam mengikuti pembelajaran menyimak. 1 siswa (4.76%) menyatakan belum bisa bekerjasama secara baik dalam kelompok diskusi, sedangkan 20 siswa (95.23%) menyatakan telah bekerja sama secara baik di dalam kelompok diskusi.

Siklus I Pertemuan ke-3 (refleksi)

Refleksi yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-3 menunjukkan bahwa guru dan siswa bertanya jawab tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran menyimak, dan pada siklus I pertemuan ke-1 siswa mencermati dan mengemukakan pendapat tentang kekurangan-kekurangan siswa sehingga dapat diperbaiki pada pertemuan ke-2 siklus I.

Kemudian data kesulitan siswa (baca kesulitan siswa pertemuan ke-2 siklus I). Jumlah siswa yang memenuhi standar KKM pada siklus I pertemuan ke-2 meningkat dari pertemuan ke-1 siklus I sebanyak yaitu 3 siswa atau dari 4 siswa menjadi 7 siswa yang memenuhi standar KKM.

Pembelajaran Siklus II pertemuan ke-1

Setelah guru membuka pembelajaran sesuai tahapan RPP, kemudian elaborasi dan penguatan serta guru menyinggung siklus I, selanjutnya dilanjutkan dengan pembentukan kelompok yang beranggotakan 4 siswa, masing-

masing kelompok diberikan sehelai kertas yang berisikan informasi yang harus dibaca dalam durasi 5 menit. Informasi tersebut harus dibaca dan disimak oleh siswa, dan proses menyimak dilakukan sesuai dengan prosedur teknik cerita berantai (lihat proses siklus I). Aspek-aspek yang dinilai adalah nada dan intonasi, pilihan kata/ diksi, sikap, keaktifan, kerjasama, dan ketepatan mengungkapkan informasi. Selanjutnya temuan yang dapat dilaporkan dari pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian kemampuan menyimak

Berdasarkan hasil tes kemampuan menyimak diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 1.604,5 apabila nilai tersebut dirata-ratakan dengan jumlah siswa sebanyak 21 maka hasil reratanya adalah 76,8 (7,7%) hasil ini bila dibandingkan dengan rerata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan ke-2 yaitu 1.343,6 atau rata-rata nilai 64 (6,40%), dengan demikian telah terjadi peningkatan nilai sebesar 260 (1,3%).

Kemudian jumlah siswa yang mendapatkan nilai yang memenuhi standar KKM pada siklus II pertemuan ke-1 adalah 18 siswa, dengan demikian yang belum memenuhi KKM sebanyak 3 siswa, kemudian pada pembelajaran siklus II pertemuan ke-2 siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa, artinya dari 18 siswa meningkatkan menjadi 21 siswa dengan demikian telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi standar KKM sebesar 100% yang mencapai standar KKM.

2. Hasil penilaian diri sendiri

Berdasarkan penilaian diri sendiri (*Self Assessment*) diketahui bahwa sebanyak 21 siswa (100%) menyatakan melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan menyimak, semua siswa serius melakukan kegiatan menyimak di dalam kelas.

Sebanyak 21 siswa (100%) telah berusaha menyimak secara baik, dan sebanyak 20 siswa (95%) telah berusaha mengikuti tata tertib yang berlaku, sedangkan 1 siswa (5%) menyatakan tidak mengikuti tata tertib secara baik. Kemudian 21 siswa (100%) juga melakukan kegiatan menyimak sesuai teknik cerita berantai digunakan guru di dalam proses pembelajaran menyimak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menilai dirinya telah berhasil di dalam pembelajaran menyimak pada siklus II pertemuan ke-1

3. Hasil Angket

Setelah dilaksanakan PTK maka hasil yang diperoleh adalah 19 siswa (90,47%) menyatakan bahwa teknik bercerita berantai sangat bermanfaat. Selain itu menurut siswa bahwa teknik cerita berantai adalah teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, siswa tidak merasa tegang selama proses menyimak berlangsung melainkan siswa merasa belajar sambil bermain. Teknik ini juga membuat siswa belajar untuk bertanggungjawab dan bekerjasama dalam menyampaikan informasi yang tepat.

4. Data kesulitan siswa

Berdasarkan data kesulitan siswa pada PTK siklus II pertemuan ke-1, maka diperoleh data sebanyak 7

siswa (33.33%) menyatakan masih merasa kesulitan dalam hal menyimak. Dengan demikian 14 siswa (77.77%) tidak kesulitan di dalam menyimak. 1 siswa (4.76%) menyatakan masih kesulitan dalam hal pelafalan nada dan intonasi, dengan demikian 20 siswa (95.23%) telah berhasil melakukan pelafalan, nada, dan intonasi, secara tepat.

Selanjutnya 1 siswa (1.27%) menyatakan masih kesulitan pada pemilihan kata atau diksi, dengan demikian 20 siswa (95.23%) tidak kesulitan dalam hal pemilihan kata atau diksi. Selain itu 1 siswa menyatakan masih merasa kesulitan dalam bersikap, artinya 20 siswa (95.23%) tidak kesulitan dalam hal bersikap. 2 siswa (9.52%) belum bisa bekerjasama secara baik dalam kelompok, artinya 19 siswa (90.47%) telah mampu bekerja sama di dalam kelompok. 2 siswa (9.52%) menyatakan masih merasa kesulitan dalam mengungkapkan informasi secara tepat, dengan demikian 19 siswa (90.47%) telah berhasil mengungkapkan kembali informasi yang diterima secara tepat.

Pada pertanyaan mengenai keaktifan siswa, hasilnya semua siswa (100%) menyatakan telah aktif di dalam proses pembelajaran menyimak menggunakan teknik cerita berantai.

SIMPULAN

Nilai rerata pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 1.288.5, kemudian meningkat lagi pada pertemuan ke-2 sebesar 1.343.6 atau sebesar 1.3 %. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu nilai rerata kelas pada Siklus II pertemuan ke-1 sebesar 72.42 kemudian pada pertemuan ke-2 nilai rerata siswa meningkat lagi menjadi 76.8. Selain itu siswa yang memenuhi standar KKM

sebanyak 21 siswa, dengan demikian dikatakan 100% siswa telah memenuhi standar KKM yang ditetapkan sebesar 65.

Berdasarkan data tersebut maka penggunaan teknik cerita berantai meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IX SMP PGRI Mawah Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, menjadikan siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem).

SUMBER RUJUKAN

- Abdulbazar, 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya. Airlangga University Pers
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Asdi Mahsatya
- Endraswara, Suardi. 2005. *Media dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka
- Kamijan. 2006. *Keterampilan Menyimak*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa Surabaya.
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Nuraeni, Euis dan Agus Supriatna. 2002. *Penataran Tertulis Tipe A untuk Guru-Guru SLTP Jurusan Bahasa Indonesia*. Jakarta Depdiknas
- Singaribun dan Efendi.1987.*Media Penelitian Survei*. Jakarta: CV.Rajawali
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1990. *Teknik pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa
- _____. 1993. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pelatih PGSM . 1999 . *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Depdikbud Direktorat Jederal Pendidikan Tinggi Proyek

Pengembangan Guru Sekolah Menengah.

Nuraeni.2002. "Berbicara".artikel pada <http://tarmizi.wordpress.com/2009/03/08>). Diakses tanggal 20 Januari 2014 pukul 14:45 WIT

Sastrio, Tri Budhi.2008."Keterampilan Dasar Berbahasa Antara Harapan Dan Realita" Artikel pada (<http://fsunitomo.ac.id/wp-content/uploads/2008/01/05>). Diakses tanggal 20 Januari 2014 pukul 13:45 WIT.